

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Di era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat saat ini, UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Menengah) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Salah satu sektor UMKM yang cukup berkembang adalah warung grosiran di pasar tradisional. Namun dalam menghadapi dinamika pasar yang cepat berubah, UMKM sering kali mengalami tantangan dalam meningkatkan kinerja usahanya. Adaptabilitas dan orientasi kewirausahaan menjadi faktor kunci yang dapat memengaruhi kinerja usaha UMKM. Namun, masih terdapat keterbatasan dalam pemahaman mengenai pengaruh kedua faktor tersebut terhadap kinerja usaha UMKM warung grosiran di pasar tradisional, terutama di Kecamatan Cobleng.

Dengan adanya keterbatasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh adaptabilitas dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha pada UMKM warung grosiran di Kecamatan Cobleng. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman dan pengembangan strategi bagi UMKM dalam meningkatkan kinerja usahanya.

Dalam konteks pasar yang berubah dan persaingan yang semakin ketat, UMKM warung grosiran di Kecamatan Cobleng, perlu memiliki kemampuan untuk

beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis dan memiliki orientasi kewirausahaan yang kuat. Hal ini penting agar UMKM dapat bertahan dan berkembang di tengah persaingan yang dinamis.



*Sumber: Kementerian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah*

**Gambar 1.1** Data Jumlah UMKM di Indonesia 2022

Dari data diatas dapat dilihat jika Jawa Barat memiliki jumlah UMKM paling banyak yaitu sebesar 1,494 juta unit, dan di dalam penelitian ini dilakukan di Jawa Barat yang memiliki data jumlah UMKM yang bisa dilihat pada **Tabel 1.1**:

**Tabel 1.1**  
**Data Jumlah UMKM di Kabupaten/Kota (Unit), 2019-2022**

No.	Kabupaten / Kota	Banyaknya Usaha Mikro dan Kecil menurut			
		Kabupaten / Kota (Unit)			
		2019	2020	2021	2022
1	Bogor	52 640	52 852	45 013	43 138
2	Sukabumi	52 971	52 953	51 796	51 307
3	Cianjur	37 442	37 807	44 089	36 331
4	Bandung	43 498	42 385	40 136	41 220
5	Garut	54 701	54 630	62 842	69 365
6	Tasikmalaya	53 708	53 601	46 132	77 632
7	Ciamis	27 736	28 161	29 628	30 454
8	Kuningan	9 415	9 374	16 180	11 317
9	Cirebon	21 315	19 455	18 053	21 939
10	Majalengka	28 405	28 762	26 634	33 648
11	Sumedang	16 147	16 166	19 160	24 739
12	Indramayu	15 758	15 052	16 481	18 946
13	Subang	24 864	25 091	18 014	16 958
14	Purwakarta	12 390	11 566	14 504	13 486
15	Karawang	15 146	15 257	14 239	15 410
16	Bekasi	18 796	20 315	20 610	19 111
17	Bandung Barat	12 119	12 005	22 366	20 213
18	Pangandaran	27 468	28 111	12 906	32 043
19	Kota Bogor	6 748	6 698	5 669	4 620
20	Kota Sukabumi	5 146	4 694	5 392	5 787
21	Kota Bandung	19 294	18 336	22 230	18 174
22	Kota Cirebon	5 318	5 298	4 767	4 335
23	Kota Bekasi	9 325	8 070	10 824	8 971
24	Kota Depok	14 516	14 716	13 916	11 429
25	Kota Cimahi	6 613	6 538	6 552	6 087
26	Kota Tasikmalaya	33 101	33 089	30 306	26 706
27	Kota Banjar	5 017	4 961	3 786	4 609
	Provinsi Jawa Barat	629 597	625 943	622 225	667 795

*Sumber: BPS Provinsi Jawa Barat*

Dari table di atas dari 27 kabupaten / kota terdapat 629.597 unit UMKM yang sudah terdata pada tahun 2019, 625.943 unit UMKM pada tahun 2020 dan 622.225 unit UMKM pada tahun 2021. Terlihat jika ada penurunan jumlah UMKM ini dikarenakan pandemi Covid-19, sedangkan pada 2022 terlihat ada kenaikan sebesar 667.795 unit

Namun, hingga saat ini, belum banyak penelitian yang fokus pada pengaruh adaptabilitas dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha UMKM warung

grosir sembako. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan literatur dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja usaha UMKM di Kecamatan Coblong.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan terkait, seperti pelaku usaha, pemerintah, dan akademisi dalam mengembangkan strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja dan daya saing UMKM warung grosir. Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan UMKM.

Dengan semakin berkembangnya teknologi dan perubahan gaya hidup masyarakat, UMKM warung grosir di Kecamatan Coblong. Dihadapkan pada berbagai tantangan dan peluang baru. Adaptabilitas dan orientasi kewirausahaan menjadi faktor kunci yang dapat memengaruhi kemampuan UMKM dalam menghadapi perubahan tersebut. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh adaptabilitas dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha UMKM warung grosiran di Kecamatan Coblong masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja usaha UMKM.

UMKM memiliki kontribusi yang besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM (KemenKop UMKM) di tahun 2021, yaitu sebesar 60,5% atau senilai Rp 8.573 Triliun per tahun (<https://djpb.kemenkeu.go.id/portal/id/berita/lainnya/opini/4133-umkm-hebat,-perekonomian-nasional-meningkat.html>). Walaupun semua sektor UMKM memiliki kontribusi yang sangat besar untuk perekonomian di Indonesia, namun

permasalahan utama yang dihadapi oleh usaha kecil dan menengah adalah fungsi, kapasitas pelaku ekonomi, ketersediaan dana, akses, informasi dan teknologi, sarana dan prasarana pemasaran, lingkungan eksternal, kebijakan pemerintah, layanan pengembangan usaha, dan lain-lain (Rakib et al, 2023).

Peran UMKM sangat besar untuk pertumbuhan perekonomian Indonesia, dengan jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha. Pada tahun 2023 pelaku usaha UMKM mencapai sekitar 66 juta. Kontribusi UMKM mencapai 61% dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia, setara Rp9.580 triliun. UMKM menyerap sekitar 117 juta pekerja (97%) dari total tenaga kerja.



**Data UMKM 2018-2023**

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Jumlah UMKM (Juta)	64.19	65.47	64	65.46	65	66
Pertumbuhan (%)		1.98%	-2.24%	2.28%	-0,70%	1,52%

\*Diolah dari berbagai sumber

<https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/>

**Gambar 1.2** Data Umkm 2018-2023

Pemerintah bersama Kadin terus mendorong agar para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia bisa memasuki ekosistem digital. Kementerian Koperasi dan UKM menargetkan UMKM yang bisa memasuki pasar digital akan naik menjadi 24 juta unit pada 2023 dan akan meningkat hingga 30 juta unit pada 2024.

Demi bisa mencapai target tersebut, Kadin mendukung program pemerintah menginisiasi transformasi digital UMKM melalui berbagai program, diantaranya platform wikiwirausaha sejalan dengan Kemenkopukm yang membuka pusat

layanan usaha terpadu.



<https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/>

**Gambar 1.3** Jumlah Umkm Yang masuk ke ekosistem digital indonesia 2020-2024

Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pemangku kepentingan terkait, seperti pelaku usaha, pemerintah daerah, dan akademisi dalam mengembangkan strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja dan daya saing UMKM warung grosir di Kecamatan Coblong. Dalam konteks globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin intensif, UMKM warung grosiran di Kecamatan Coblong. perlu memiliki strategi yang tepat untuk tetap relevan dan bersaing di pasar yang terus berubah. Dengan adanya perkembangan teknologi dan perubahan pola konsumsi masyarakat, UMKM dituntut untuk memiliki adaptabilitas yang tinggi agar dapat mengikuti perkembangan tersebut.

Di samping itu, orientasi kewirausahaan yang kuat juga menjadi faktor penentu dalam kesuksesan UMKM dalam menghadapi persaingan bisnis. Melalui inovasi, kreativitas, dan keberanian mengambil risiko, UMKM dapat memperluas

jangkauan pasar dan meningkatkan kinerja usahanya. Dengan berbagai tantangan dan peluang yang dihadapi oleh UMKM warung grosiran di Kecamatan Coblong., penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja usaha UMKM tersebut. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan UMKM.

Dari berbagai penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai pengaruh adaptabilitas dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha UMKM Toko Grosir di Kecamatan Coblong. memiliki relevansi yang tinggi. Dengan adanya keterbatasan literatur dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian ini dianggap penting untuk dilakukan guna mengisi kesenjangan pengetahuan dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja usaha UMKM tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan UMKM Toko Grosir di Kecamatan Coblong, serta dapat menjadi acuan bagi pemangku kepentingan terkait dalam mengembangkan strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja dan daya saing UMKM di pasar tradisional. Dengan Judul "Pengaruh adaptabilitas dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha pada UMKM Toko Grosir di Kecamatan Coblong. Peran Adaptabilitas dan Orientasi Kewirausahaan" dipilih karena mencerminkan tujuan penelitian untuk mengoptimalkan kinerja usaha UMKM warung grosiran melalui pemahaman yang mendalam tentang adaptabilitas dan orientasi kewirausahaan. Judul tersebut juga mencakup variabel utama yang akan diteliti dan memberikan

gambaran yang jelas tentang fokus penelitian.

Salah satu usaha dagang yang berkembang saat ini adalah usaha grosir salah satunya adalah grosir sembako yang berada di kecamatan coblong. Usaha grosir merupakan bentuk usaha yang paling dicari para konsumen khususnya para penjual kembali dengan porsi kecil karena didalam grosir sembako tersebut menyediakan barang barang yang lengkap seperti keperluan sehari hari baik berupa perlengkapan pokok dan perlengkapan yang di perlukan tiap harinya seperti beras, minyak goreng,telur, sabun, dll diantara barang itu semua orang pasti memerlukan nya.

Semua UMKM pasti akan menghadapi berbagai kendala dalam meningkatkan penjualan. Banyak UMKM yang berusaha menargetkan penjualan namun sesungguhnya UMKM kurang membekali dengan pengetahuan dan keterampilan menjual yang mengakibatkan menurunnya performa dan hasil yang dicapai. Hal ini tentunya akan membawa dampak bagi UMKM sehingga UMKM tidak memperoleh profit maksimal.

**Tabel 1.2**  
**Daftar nama umkm grosir**

<b>NO</b>	<b>Nama Usaha</b>	<b>Jenis Usaha</b>
1	Sembako Berkah Bandung	Grosir Sembako
2	Grosir Sembako Albarokah	Grosir Sembako
3	Toko Sembako Riko	Grosir Sembako
4	Warung Sembako Pak Iwan	Grosir Sembako
5	Toko Grosis Sembako Makmur	Grosir Sembako
6	Warung Sembako Murah	Grosir Sembako

NO	Nama Usaha	Jenis Usaha
7	Toko Sembako Abang Roni	Grosir Sembako
8	Buana Abadi	Grosir Sembako
9	Pd. Jembar Abadi	Grosir Sembako
10	Toko Dachlan	Grosir Sembako
11	Toko Sembako Sutami	Grosir Sembako
12	Toko 31 Grosir Sembako & Eceran	Grosir Sembako
13	Distributor Sembako	Grosir Sembako
14	Toko Sembako Moro Seneng	Grosir Sembako
15	Grosir Sembako Jaya Berkah	Grosir Sembako
16	Razka Grosir Sembako Murah	Grosir Sembako
17	Pribadi Grosir	Grosir Sembako
18	Sembako Bandung Mdh	Grosir Sembako
19	Toko Sembako Gosir Dan Eceran	Grosir Sembako
20	Toko Sembako Barokah	Grosir Sembako
21	Grosir Sembako Gandatama	Grosir Sembako
22	Lautan Sembako	Grosir Sembako
23	Makmur Jaya Grosir	Grosir Sembako
24	Toko Sembako Teh Irma	Grosir Sembako
25	Toko Sembako Ubena Mart	Grosir Sembako
26	Toko Embra Grosir Sembako	Grosir Sembako
27	Toko Sembako Putra Bumi	Grosir Sembako

<b>NO</b>	<b>Nama Usaha</b>	<b>Jenis Usaha</b>
28	Toko Cahaya	Grosir Sembako
29	Toko Anugrah Rizki Grosir	Grosir Sembako
30	Grosir Sembako Muara	Grosir Sembako
31	Toko Grosir Sembako Ibu Kokom	Grosir Sembako
32	Toko Tiar	Grosir Sembako
33	BAS Rumah Sembako	Grosir Sembako
34	Toko Lingga Buana	Grosir Sembako
35	Grosir Sembako Family Berkah	Grosir Sembako

Sehubungan dengan hal tersebut maka pelaku melakukan survei awal dengan cara wawancara kepada 35 pelaku usaha UMKM took grosiran di Kecamatan Coblong Kota Bandung.

**Tabel 1. 3**  
**Survei awal adaptabilitas**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>YA</b>	<b>TIDAK</b>
<b>1</b>	Apakah anda dapat menyesuaikan stok barang dengan perubahan permintaan pelanggan?	<b>25</b>	<b>10</b>
<b>2</b>	Apakah Anda sering memperkenalkan produk baru atau mengubah layanan berdasarkan tren atau permintaan baru?	<b>22</b>	<b>13</b>
<b>3</b>	Apakah anda sering mengadakan interaksi langsung dengan pelanggan untuk mendapatkan umpan balik tentang produk atau layanan Anda?	<b>12</b>	<b>23</b>
<b>4</b>	Apakah anda ada saran atau komentar tambahan yang ingin Anda berikan terkait pembelajaran organisasi di toko grosir sembako yang Anda milki?	<b>7</b>	<b>28</b>

*Sumber: Data diolah Peneliti (2024)*

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan kepada 35 responden pelaku

UMKM Toko Grosir Sembako di Kecamatan Cobleng, yang berdiri di Kecamatan Cobleng, dapat diketahui sebanyak 78,8% atau sebanyak 28 pelaku UMKM tidak memiliki saran atau komentar terkait pembelajaran organisasi terkait usahanya, hal ini dikarenakan ada beberapa pelaku usaha yang belum paham mengenai pembelajaran organisasi, contohnya seperti pengalaman pribadi, sehingga mereka tidak mencari informasi lebih lanjut mengenai usaha mereka. Selanjutnya, sebanyak 66,7% atau sebanyak 23 pelaku UMKM tidak melakukan interaksi langsung terhadap pelanggan tentang produk atau layanannya, setelah melakukan wawancara dengan pelaku UMKM yang bersangkutan hal itu dikarenakan kurangnya pemahaman terkait pembelajaran organisasi dan kurangnya interaksi langsung kepada pelanggan tentang produk dan pelayanannya tersebut.

**Tabel 1. 4**

**Survey Awal Orientasi Kewirausahaan**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>YA</b>	<b>TIDAK</b>
<b>1</b>	Apakah anda siap untuk mengambil risiko dalam mengembangkan usaha?	<b>29</b>	<b>6</b>
<b>2</b>	Apakah anda melakukan inovasi penjualan produk anda dengan menggunakan sosial media?	<b>8</b>	<b>27</b>
<b>3</b>	Apakah pelaku usaha agresif dalam bersaing dengan pelaku usaha lainnya?	<b>9</b>	<b>26</b>
<b>4</b>	Apakah pelaku usaha berani menjadi pemimpin yang mandiri dalam bidang usahanya?	<b>28</b>	<b>7</b>
<b>5</b>	Apakah anda akan mencari peluang baru untuk usaha anda?	<b>13</b>	<b>22</b>

*Sumber: Data diolah Peneliti (2024)*

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan kepada 35 responden pelaku UMKM Toko Grosir Sembako di Pasar Sadang Serang yang berdiri di Kecamatan Cobleng, sebanyak 78,8% atau sebanyak 27 pelaku UMKM tidak melakukan inovasi penjualan produk menggunakan sosial media, hal tersebut dikarenakan

keterbatasannya waktu untuk mengembangkan produk baru, dan keterbatasan modal, karena dengan melakukan inovasi produk juga belum tentu produk itu membuat usahanya berkembang atau malah bisa menjadi hambatan bagi usahanya. Sebanyak 63,7% atau sebanyak 23 pelaku UMKM tidak mencari peluang baru untuk usahanya dikarenakan keterbatasannya sumber daya baik dari modal, waktu, pasar dan juga kurangnya motivasi tinggi untuk mencari peluang baru, dikarenakan mereka sudah nyaman dengan cara yang biasa mereka lakukan selama menjalankan usaha. Kemudian sebanyak 75,8% atau sebanyak 26 pelaku UMKM kurang agresif dalam bersaing dengan pelaku usaha lainnya, hal ini dikarenakan kurang percaya diri jika harus bersaing dengan pelaku usaha lainnya, dikarenakan persaingan yang ketat dan juga menyesuaikan dengan selera pasar.

**Tabel 1. 4**  
**Survei Awal Kinerja Usaha**

No	Pertanyaan	YA	TIDAK
1	Apakah pelanggan merasa puas dengan produk yang anda jual?	27	8
2	Apakah setiap bulannya penjualan terus meningkat?	12	23
3	Apakah anda sudah menemukan pangsa pasar yang cocok?	25	10
4	Apakah anda mengalami peningkatan keuntungan?	13	22

*Sumber: Data diolah peneliti (2024)*

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan kepada 35 responden pelaku UMKM Toko Grosir Sembako yang berada di Kecamatan Cobleng, dapat diketahui sebanyak 66,7% atau sebanyak 23 pelaku UMKM volume penjualannya tidak mengalami peningkatan, Hal ini dikarenakan kurang memperhatikan kritik dan juga

saran yang diberikan oleh konsumen, kurangnya pemanfaatan teknologi. Permasalahan terkait dengan tidak adanya peningkatan volume penjualan pelaku usaha masih harus memperbaiki kualitas penjualan yang dilakukan karena tidak adanya peningkatan volume penjualan dengan tahun lalu. Selain itu, sebanyak 66,7% atau sebanyak 22 pelaku UMKM selama membuka usaha belum mengalami peningkatan keuntungan dari penjualan, hal ini dikarenakan keterbatasan akses pasar, sehingga kesulitan untuk memasarkan produk untuk menjangkau pasar yang lebih luas.

## **1.2 IDENTIFIKASI DAN RUMUSAN MASALAH**

### **1.2.1 IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yaitu, kurangnya pemahaman dan kesadaran mengenai pentingnya adaptabilitas dan orientasi kewirausahaan bagi pemilik UMKM Toko Grosir Sembako di Kecamatan Coblong, karena pemilik UMKM Grosir Sembako di Kecamatan Coblong belum mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan bisnis dan tuntutan pasar yang dinamis, sehingga berdampak pada kemampuan usaha untuk bertahan dan berkembang

serta tantangan dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis yang dinamis dan persaingan yang semakin ketat bagi UMKM Toko Grosir Sembako di Kecamatan Coblong. Dan rendahnya tingkat kinerja usaha UMKM Toko Grosir Sembako di Kecamatan Coblong yang dapat disebabkan oleh kurangnya Adaptabilitas dan Orientasi Kewirausahaan yang dimiliki oleh para pemilik usaha

## **1.2.2 RUMUSAN MASALAH**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan responden mengenai Pengaruh Adaptabilitas pada pelaku usaha UMKM Toko Grosir Sembako di Kecamatan Coblong.
2. Bagaimana tanggapan responden tentang Orientasi Kewirausahaan pada pelaku usaha UMKM Toko Grosir Sembako di Kecamatan Coblong.
3. Bagaimana tanggapan responden tentang Kinerja Usaha pada pelaku usaha UMKM Toko Grosir Sembako di Kecamatan Coblong.
4. Seberapa besar pengaruh Adaptabilitas dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha pada pelaku usaha UMKM Toko Grosir Sembako di Kecamatan Coblong.

## **1.3 MAKSUD DAN TUJUAN PENELITIAN**

### **1.3.1 MAKSUD PENELITIAN**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh adaptabilitas dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerjausaha pada UMKM Grosir Sembako di Kecamatan Coblong. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai factor-faktor yang mempengaruhi kinerja usaha UMKN Grosir Sembako di Kecamatan Coblong tersebut.

### **1.3.2 TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tanggapan responden Pengaruh Adaptabilitas pada pelaku

usaha UMKM Toko Grosir Sembako di Kecamatan Coblong.

2. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai Orientasi Kewirausahaan pada pelakuusaha UMKM Toko Grosir Sembako di Kecamatan Coblong.
3. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai Kinerja Usaha responden pada pelakuusaha UMKM Toko Grosir Sembako di Kecamatan Coblong.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Adaptabilitas dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha pada usaha Toko Grosir Sembako di Kecamatan Coblong secara parsial dan simultan.

#### **1.4 KEGUNAAN PENELITIAN**

##### **1.4.1 KEGUNAAN PRAKTIS**

Penelitian ini dapat memberikan panduan bagi pemilik UMKM grosir Sembako di Kecamatan Coblong. untuk meningkatkan adaptabilitas dan orientasi kewirausahaan dalam mengelola usaha mereka. Menyediakan rekomendasi strategi dan Langkah konkret yang dapat membantu umkm Grosir Sembako dalam menghadapi perubahan pasar dan meningkatkan kinerja usaha. Serta mendukung pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan UMKM Grosir Sembako di Kecamatan Coblong. dan mendorong kolaborasi antara UMKM dengan lembaga Pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dalam Adaptabilitas dan Orientasi Kewirausahaan.

##### **1.4.2 KEGUNAAN AKADEMIS**

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pemahaman mengenai hubungan antara Adaptabilitas, Orientasi Kewirausahaan, dan Kinerja usaha pada tingkat UMKM Grosir Sembako, serta menjadi referensi bagi peneliti dan akademis

untuk melanjutkan penelitian lebih lanjut dalam bidang Adaptabilitas, Orientasi Kewirausahaan, dan Kinerja Usaha UMKM Toko Grosir Sembako.

## **1.5 LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN**

### **1.5.1 LOKASI PENELITIAN**

Penelitian dilakukan di Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40133, sebuah Grosir Sembako yang terletak di kawasan. Lokasi ini dipilih karena merupakan pusat aktivitas UMKM Grosir Sembako yang representatif di wilayah tersebut.

### **1.5.2 WAKTU PENELITIAN**

Penelitian dilakukan di Pasar Jl. Masjid An'nur no.9, Sadang Serang Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40133, sebuah pasar Grosir Sembako yang terletak di kawasan Sadang Serang. Lokasi ini dipilih karena merupakan pusat aktivitas UMKM Grosir Sembako yang representatif di wilayah tersebut.

